

# ARABIC TONGUE TWISTERS : GAME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI PEMBELAJAR PEMULA

**Khoirul Huda<sup>1\*</sup> Khoirurrijal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> BSA IAIN Metro

Corresponding email: <sup>\*1</sup>[trulhuda55@gmail.com](mailto:trulhuda55@gmail.com)

**ABSTRACT** – Permainan Bahasa merupakan bentuk inovasi pembelajaran dalam mengajarkan bahasa asing khususnya bahasa Arab bagi pembelajar pemula. Dengan adanya permainan bahasa akan menjadikan proses pembelajaran bahasa menjadi menyenangkan sehingga pembelajar akan mudah meningkatkan kemampuan berbahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses penunjang pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Arab menggunakan media permainan atau game yang mengasyikkan dan menyenangkan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Arabic Tongue Twisters bisa menjadi salah satu jenis permainan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menirukan kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan bunyi serta pelafalan kosa kata bahasa Arab yang akhirnya bisa menambah kelancaran dan pengucapan bahasa Arab. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Arabic Tongue Twisters bisa diterapkan dengan mudah dan efektif untuk menunjang pembelajaran Kemampuan berbicara khususnya dalam pelafalan kosa kata yang memiliki kemiripan bunyi.

Game Arabic Tongue Twister ini sangatlah efektif dan mudah untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan permainan-permainan yang bisa diterapkan untuk menunjang kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab bagi para pengajar ataupun instruktur dalam pembelajaran Bahasa Arab.

**Kata kunci** : Arabic Tongue Twisters, Permainan, Kemampuan Berbicara

**ABSTRACT** – *Language games are a form of learning innovation in teaching foreign languages, especially Arabic for beginner learners. With the language game will make the language learning process becomes fun so that learners will easily improve their language skills.*

*This study aims to explore the process of supporting learning the ability to speak Arabic using the media game or games that are exciting and fun.*

*This study explains that Arabic Tongue Twisters can be one type of game that can be applied to improve the ability to imitate sentences that have similar sounds and pronunciation of Arabic vocabulary which can ultimately increase the fluency and pronunciation of Arabic.*

*The research method uses descriptive qualitative approach through literature study method. The results of this study indicate that Arabic Tongue Twisters can be applied easily and effectively to support the learning of speaking skills, especially in the pronunciation of vocabulary that has a similar sound.*

*Arabic Tongue Twister Game is very effective and easy to implement in the learning process in the classroom and outside the classroom.*

*This study also contributes to the development of games that can be applied to support the ability to hear and speak in Arabic for teachers or instructors in Arabic learning.*

**Kata Kunci**: Arabic Tongue Twisters, Games, Speaking Skills.

## INTRODUCTION

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, Media pembelajaran menjadi unsur penting. Dilatarbelakangi oleh permasalahan dan kendala yang selama ini dirasakan oleh para guru bahasa Arab khususnya guru-guru bahasa Arab di madrasah-madrasah dan disekolah-sekolah formal. Di antara permasalahan dan kendala itu adalah materi pembelajaran bahasa Arab masih dianggap sebagai materi pembelajaran yang cukup sulit, dan tidak menarik. Hal itu disebabkan proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah menggunakan metode yang cenderung monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik atau bahkan tidak menggunakan sama sekali. (Pamessangi, 2021).

Mengutip pernyataan Ibrahim, Azhar Arsyad menjelaskan bahwa:

تجلب السرور للتلامي وتجدد نشاطهم انها تساعد علي تثبيت الحقائق في اذهان التلامي انها تسمى الدروس

Maksudnya : Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaiki semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Arab. Sebab di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa pecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.

Sesuai dengan penjelasan Munir Pamesangi mengatakan bahwa media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi problem tersebut. (Pamessangi, 2021). Salah satu alat pembelajaran bahasa yang menginspirasi dan inovatif seperti tongue twister. Tongue twisters, atau sering disebut sebagai permainan lidah, melibatkan pengulangan kosakata yang memiliki kemiripan fonologis. Penerapan metode tongue twisters sebagai alat bantu pembelajaran dianggap efektif karena mampu meningkatkan keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* pada siswa.

Sebagai hasilnya, siswa cenderung merasa lebih antusias dalam belajar bahasa asing dengan pendekatan yang baru. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan rasa bosan pada siswa, yang pada akhirnya dapat mengganggu efektivitas proses pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran seperti tongue twisters, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa asing terutama bahasa Arab.

## **LITERATURE REVIEW**

Penelitian terdahulu terkait penggunaan touge twisters dilakukan oleh Muhammad Saiful Bahri Rahmat (2019) dengan judul penelitian Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah terkait pembahasan penggunaan metode touge twisters sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini khusus membahas game arabic touge twisters, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas juga terkait minimal praise dalam pembelajaran.

Kemudian pada skripsi Misti'ah (2022) dengan judul skripsi *The Implementation Of The Tongue Twister Technique For Students' Pronunciation Of English Consonant Sounds At Smp Muhammadiyah 06 Dau*. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas terkait penggunaan touge twister pada siswa. Namun perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah objek bahasa asing yang digunakan.

## **METHODOLOGY**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka atau riset pustaka dan analisis data. Di mana dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan data yang terkumpul dan menganalisisnya berdasarkan content analyzing atau analisis isinya terkait dengan metode Game Arabic Tongue Twisters dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Dalam riset pustaka, penulis telah mengumpulkan beberapa bentuk Arabic Tongue Twisters yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kemampuan berbicara berdasarkan tingkat kesulitan dan kemiripan pengulangan lafadnya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan dengan berbagai contoh penerapan metode permainan edukatif dalam berbagai bentuk dan variasi yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Pengertian Kemampuan Berbicara**

Salah satu komponen utama yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah *mahâratul al-kalâm* (keterampilan berbicara). keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara sebagai sebuah keterampilan

berbahasa berarti kemampuan mengemukakan ide, pikiran atau pesan secara aktif kepada orang lain dengan bahasa lisan tertentu. Kemampuan berbicara ini tentunya tidak akan bisa dilepaskan dari kemampuan menyimak, karena keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik. (Dr. Ahmadi, 2020) .

Keterampilan berbicara merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan kepada orang lain atau kelompok secara lisan. Keterampilan ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik saat berbicara langsung dengan orang lain atau saat berkomunikasi dari jarak jauh, seperti melalui telepon atau video konferensi. Menurut Moris dalam buku yang dikutip oleh Novia, berbicara adalah cara komunikasi yang paling alami di antara anggota masyarakat. Ini adalah metode utama bagi orang untuk saling bertukar ide dan pandangan, serta sarana untuk mengekspresikan emosi. Berbicara juga dianggap sebagai bentuk perilaku sosial, karena interaksi verbal merupakan dasar dari hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Kemampuan berbicara melibatkan lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata. Ini mencakup penggunaan nada, intonasi, ekspresi wajah, dan gestur untuk menambah makna dan konteks pada pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak hanya penting dalam konteks sosial, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia profesional dan pendidikan, di mana komunikasi lisan yang efektif seringkali menentukan hasil. (Ani:2018)

Keterampilan berbicara yang dalam bahasa Arab disebut sebagai 'maharah al-kalam', adalah kemampuan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain melalui kata-kata dan ekspresi verbal. Istilah 'maharah al-kalam' ini merujuk pada keterampilan berkomunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata dan ekspresi vokal untuk mengartikulasikan ide dan pikiran secara jelas dan efektif.

Keterampilan berbicara mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk menyusun dan merangkai kata-kata dengan baik, mengatur pikiran secara logis, memilih kata yang sesuai dengan konteks, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan lugas. Ini juga melibatkan

kemampuan untuk memahami audiens dan menyesuaikan gaya berbicara serta bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Dalam konteks ini, 'maharah al-kalam' juga menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi komunikasi yang berbeda, baik itu dalam percakapan informal sehari-hari maupun dalam situasi formal seperti pidato atau presentasi. Kemampuan untuk mengatur nada suara, intonasi, dan ekspresi wajah juga merupakan bagian penting dari keterampilan berbicara yang efektif. Selain itu, keterampilan berbicara juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif dan responsif terhadap mitra bicara. Ini berarti mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik, meresponsnya secara tepat, dan menjaga aliran komunikasi yang lancar dan produktif. (Fajrin:2020)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa, utamanya dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kegiatan berbicara memiliki hubungan timbal balik yang sangat spesifik dan erat antara pembicara dan pendengarnya dimana hal tersebut sangat melibatkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, latihan berbicara bahasa Arab terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan (relatif) kosa-kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud / fikirannya. Jadi kemahiran berbicara dapat dikatakan sebagai standar keberhasilan dalam berbahasa Arab setelah keterampilan maharoh yang lain seperti membaca, menulis, dan menyimak.

Dengan demikian, 'maharah al-kalam' merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan penting dalam konteks komunikasi manusia. Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan ide secara efektif melalui kata-kata dan ekspresi vokal menjadi landasan bagi interaksi sosial yang sukses dan hubungan antarindividu yang baik.

### **Pengertian Arabic Tongue Twisters**

Tongue twister adalah metode yang efektif untuk melatih pelafalan atau pengucapan pada suara-suara yang memiliki kemiripan fonetik. Dalam aktivitas tongue twister, biasanya digunakan kalimat yang mengandung kata-kata dengan bunyi yang mirip, sehingga ketika dibaca dengan cepat, seringkali menyebabkan kesalahan pengucapan atau lidah tergelincir. Fernandez mengartikan tongue twister sebagai frasa atau kalimat yang dirancang untuk sulit

diucapkan karena adanya pengulangan bunyi yang serupa. Tujuan dari latihan ini adalah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak dan secepat mungkin tanpa melakukan kesalahan pengucapan. (Ratminingsih:2017)

Metode yang digunakan dalam permainan ini mengandalkan penggunaan frasa atau kalimat dengan kata-kata yang dirancang secara sengaja agar sulit diucapkan dengan lancar. Ketika seorang peserta mencoba mengucapkan frasa atau kalimat tersebut dan gagal, biasanya hasilnya adalah kalimat yang terdengar seperti lidah yang terbelit. Permainan ini bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk melatih dan meningkatkan pengucapan kata dalam fonologi bahasa Arab. Tak hanya itu, metode ini juga dapat membantu seseorang meningkatkan aksen melalui teknik aliterasi atau pengulangan bunyi yang sama pada beberapa kata dalam kalimat.

Permainan kata-kata yang dalam bahasa Arab disebut *I'sharu al-Lisan* ini melibatkan frasa atau susunan kata-kata yang memiliki kesamaan dalam hal bunyi, sehingga ketika diucapkan secara cepat dan berulang-ulang, bisa menyebabkan kesalahan atau kekacauan dalam pengucapan. Sumber kesulitan dalam mengucapkan pembelit lidah ini bisa berasal dari aliterasi, yaitu pengulangan bunyi konsonan pada awal kata, asonansi, yaitu pengulangan bunyi vokal, atau konsonansi, yaitu pengulangan bunyi konsonan di akhir kata. Dalam beberapa kasus, pembelit lidah juga bisa dibentuk dari kata-kata yang merupakan homofon, yaitu kata-kata yang terdengar serupa namun memiliki arti yang berbeda, dan sering kali disusun dalam pola rima yang menambah tantangan dalam pengucapannya.(Hidayat:2019)

Metode ini tidak hanya digunakan oleh anak-anak sebagai permainan untuk bersenang-senang, tetapi juga sering digunakan oleh para aktor, politisi, dan pembicara publik sebagai cara untuk melatih kejelasan berbicara mereka. Dengan latihan yang cukup, metode ini dapat membantu mereka menguasai artikulasi dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, pembelit lidah menjadi alat yang berguna bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kemahiran berbicara mereka dalam bahasa Arab atau bahasa lainnya.

Selain itu, Penggunaan Metode tongue twister memiliki beberapa keunggulan penting. Pertama, strategi ini menjadikan pembelajaran pelafalan lebih menyenangkan dan meningkatkan ketepatan dalam pengucapan, karena latihan dengan tongue twister melibatkan kata-kata atau frasa-frasa yang memiliki kemiripan bunyi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya

mendapatkan pengalaman yang menarik, tetapi juga tantangan yang menuntut mereka untuk mengucapkan kata-kata dengan benar.

Kedua, metode ini juga dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata, selain melatih kemampuan pelafalan. Ketika siswa berlatih dengan tongue twister, mereka secara tidak langsung diperkenalkan pada berbagai kata baru. Karena kalimat-kalimat tersebut seringkali mengandung berbagai istilah, latihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas kosakata mereka sambil berlatih mengucapkannya dengan benar.

Ketiga, metode ini fleksibel dan dapat digunakan oleh pembelajar di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Tongue twister dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga cocok untuk beragam kelompok usia dan kemampuan. Kegunaan strategi ini dalam berbagai konteks pendidikan menjadikannya alat yang serbaguna dalam proses pembelajaran bahasa dan pelafalan. (Ratminingsih:2017)

### **Penngunaan Game Arabic Tongue Twisters**

Tongue twister, atau yang dikenal juga sebagai permainan lidah, merupakan sebuah teknik yang telah terbukti efektif dalam membantu meningkatkan pelafalan siswa terhadap bunyi-bunyi yang sulit. Keberhasilan teknik ini terutama terletak pada sifatnya yang pendek, padat, dan memiliki arti yang jelas. Dalam konteks pengajaran bahasa asing, tongue twister menjadi sebuah alat yang sangat berharga karena kemampuannya untuk mengasah kemampuan fonetik siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Tongue twister dapat digunakan di semua tingkatan pengajaran bahasa asing. Baik itu untuk pemula yang baru belajar mengeja kata-kata, hingga untuk mereka yang ingin memperbaiki pelafalan mereka. Selain itu, kelebihan lain dari tongue twister adalah fleksibilitasnya dalam penggunaan. Guru dapat mengintegrasikan tongue twister ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti permainan kelompok, lomba, atau sesi latihan pelafalan.

Prosedur penggunaan tongue twister dalam kelas bisa sangat beragam. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk membaca tongue twister dengan jelas dan lambat terlebih dahulu, kemudian mengulanginya dengan kecepatan yang meningkat secara bertahap. Siswa juga

dapat diajak untuk mengucapkannya secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, bahkan dengan berbisik untuk memperhatikan detail pelafalan.

Selain memberikan latihan dalam pelafalan, tongue twister juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman bahasa. Siswa dapat diajak untuk mendengarkan rekaman audio atau guru yang membacakan tongue twister, kemudian mencoba menirukan dengan benar. Hal ini membantu mereka untuk memperbaiki kemampuan mendengarkan dan menangkap nuansa bunyi bahasa yang diucapkan dengan cepat. Tongue twister tidak hanya sekadar sebuah alat untuk melatih pelafalan, tetapi juga merupakan sebuah sumber daya yang kaya akan potensi pembelajaran bahasa. Melalui penggunaan yang kreatif dan terencana, teknik ini dapat membawa manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Kegiatan tongue twister dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mengulang berbagai macam tongue twister, dan mendorong mereka untuk meningkatkan kecepatan dalam membacanya. Seperti halnya dengan game-game lainnya, tongue twister merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menghibur dalam setiap sesi pembelajaran bahasa. Melalui latihan tongue twister, individu yang sedang mempelajari bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Ketika siswa membuat kesalahan dalam pelafalan, kesalahan tersebut seringkali dianggap lucu oleh mereka dan menjadi momen hiburan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berusaha agar dapat menghindari kesalahan tersebut dalam pelafalan selanjutnya. (Aprianoto:2024)

## **Beberapa Bentuk Arabic Tongue Twisters**

### Jenis-Jenis Touge Twisters

Twister lidah, atau "tongue twister," adalah latihan vokal yang sering digunakan untuk melatih kejelasan pengucapan dan fleksibilitas lidah. Ada dua jenis utama twister lidah yang biasanya digunakan dalam pelatihan pengucapan atau hanya sebagai permainan yang menyenangkan. Kedua jenis ini memiliki karakteristik dan tantangan masing-masing.

#### 1. Jenis Kalimat

Twister lidah jenis kalimat terdiri dari frasa atau kalimat pendek yang memiliki pola bunyi yang sama atau berulang. Biasanya, kata-kata dalam kalimat ini mengandung konsonan atau vokal yang diulang dalam urutan tertentu, membuatnya sulit untuk diucapkan dengan cepat tanpa kesalahan. Meskipun kalimatnya relatif singkat, mereka menantang karena pola bunyi yang diulang-ulang. Latihan dengan jenis kalimat ini bertujuan untuk meningkatkan kelenturan lidah dan kemampuan berbicara dengan jelas dan cepat.

## 2. Jenis Cerita

Twister lidah jenis cerita biasanya lebih panjang, dengan susunan kata yang membentuk narasi. Cerita ini bisa pendek atau panjang, tetapi cenderung memiliki banyak pengulangan bunyi atau kata. Dalam jenis ini, twister lidah disusun sedemikian rupa sehingga menguji konsentrasi dan kemampuan pengucapan melalui rangkaian kata yang diatur dalam bentuk cerita atau narasi. Tantangan utamanya terletak pada kelancaran pengucapan dan konsistensi bunyi di seluruh cerita. Kedua jenis twister lidah ini berfungsi sebagai alat untuk mengasah kemampuan berbicara dan memberikan tantangan yang menyenangkan. Mereka bisa digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari latihan vokal hingga kegiatan sosial yang ringan. (Sukiani:2020)

Contoh dari Arabic Touge Twisters seperti berikut:

- a) Huruf ش، س، ص، م  
شمس الصيف وشمس الشتاء
- b) Huruf ر، ل، م، ح  
لحم الحمام حلال ولحم الحمار حرام
- c) Huruf ص، س، ع  
صفحة سبعة صعبة
- d) Huruf ر، ن، ذ، ح  
دجاجة جارنا على جدار دارنا
- e) Huruf ر، ل، ح، خ  
خيط حرير على حيط خالتي أم خليل
- f) Huruf ش، ن، م  
هذا المشمش مش من مشمشتنا

- g) Huruf ش، ن، م Huruf  
مشمشنا مش مشمشكم ومشمشكم مش مشمشنا، لما مشمش مشمشكم، ما كان مشمش مشمشنا.
- h) Huruf ب، ص، ق، ف Huruf  
قفص قصب في قفص خشب
- i) Huruf ش، ح، خ، ب Huruf  
خشبات الحبس خمس خشابات وخشبة
- j) Huruf ش، خ Huruf  
خوخ الشيخ خوش خوخ
- k) Huruf ص، ش، ق، ر Huruf  
قميص شريف نشف
- l) Huruf ب، س، ش، ر Huruf  
شربت ببسي وأكلت شبشي
- m) Huruf ب، ص، ق، ف Huruf  
أكلت قفص بصل ومصيت قفص قصب
- n) Huruf ب، ط، خ Huruf  
طبخنا في مطبخكم طبختنا
- o) Huruf ر، ن، د، ط Huruf  
جدار دار طين دارنا أكبر من جدار دار طين جارنا
- p) Huruf ز، و، د، ج Huruf  
جو جده زي جو جيزان
- q) Huruf ب، ز، س، م، خ Huruf  
خميس الخباز خبز خمس خبزات
- r) Huruf أ، ل، ن، م Huruf  
ألم ألم ألم بدائه إن أن أن أن أن أوانه
- s) Huruf ح، م، ل، ي Huruf  
لم أجد حلَّ يخلُّ محلَّ الحلِّ الحالي لحالتي الحالية
- t) Huruf ح، م، و، ر Huruf  
روحي وروحك يا روحي روحين بروح مترح متروح روحك روحي بتروح
- u) Huruf ن، م Huruf  
مَنْ مِنْ مَنْ مَنْ مَنْ مَنْ

## CONCLUSIONS

Kesimpulannya, keterampilan berbicara (mahâratul al-kalâm) adalah salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan ini melibatkan kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan kepada orang lain atau kelompok. Hal ini penting dalam berbagai konteks, baik dalam komunikasi langsung maupun dari jarak jauh. Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata, tetapi juga ekspresi verbal dan non-verbal untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif.

Penggunaan tongue twister, atau permainan lidah, merupakan metode yang efektif untuk melatih pelafalan dalam bahasa Arab. Metode ini melibatkan pengulangan frasa atau kalimat yang sulit diucapkan dengan lancar, sehingga membantu meningkatkan kejelasan dan kelenturan pengucapan. Tongue twister dapat digunakan dalam berbagai tingkatan pembelajaran bahasa Arab, dari pemula hingga tingkat lanjutan, dan memiliki banyak keunggulan, termasuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan penguasaan kosakata.

Ada dua jenis utama tongue twister: jenis kalimat dan jenis cerita. Jenis kalimat terdiri dari frasa atau kalimat pendek dengan pola bunyi yang sama atau berulang, sementara jenis cerita lebih panjang dan membentuk narasi dengan banyak pengulangan bunyi atau kata. Kedua jenis ini menyediakan tantangan yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, penggunaan tongue twister merupakan strategi yang bermanfaat dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan pelafalan dengan cara yang interaktif dan efektif.

## REFERENCES

- Rachmatuth Thoyibah dkk, 2021. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Metode Pengajaran Maharah Kalam Pada Tingkat Mahasiswa*. Dari: <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/viewFile/771/721>
- Ratnaningsih, Ni Made. 2017. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Muhammad Saiful Bahri. 2019. Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise dan Touge Twisters. Dari <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2924>
- Sukiani. 2020. Improving Students Pronunciation Ability Through Touge Twisters Method At The Second Grade Students of MTs al-Hamidiyah NW Sidemen in Academic Year. (Skripsi) UIN Mataram. Dari <https://etheses.uinmataram.ac.id/>

Aprianto, dkk. 2024. Upskilling Bahasa Inggris Melalui Tongue Twister di MTS Negeri 3 Lombok Barat. Dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/14510>

Fajrin, Ria Merlin, Walfajri, Khotijah. 2020. Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3864/>

<https://mouradd.com/tag/tongue-twisters/>